

## PENERAPAN KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION DENGAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PENGELOLAAN KARTU PIUTANG

*Marolop Simbolon*

*Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sidikalang  
simbolonmarolop890@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada materi Pengelolaan Kartu Piutang di kelas XI AKL SMK Negeri 1 Sidikalang melalui penerapan kolaborasi pembelajaran Direct Instruction dengan Jigsaw, mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi Pengelolaan Kartu Piutang di kelas XI AKL SMK Negeri 1 Sidikalang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (Action Research). Penerapan model pembelajaran Direct Instruction dengan Jigsaw membuktikan peningkatan hasil belajar siswa, terlihat dari postest siklus I nilai rata-rata siswa 66,25 dan pada postes siklus II nilai rata-rata 76,66 maka nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 10,41 poin. Dari persentase ketuntasan secara klasikal dapat dilihat bahwa pada siklus I terdapat 19,45 % siswa yang tuntas secara klasikal dan pada siklus II meningkat menjadi 88,89%. Jadi kriteria ketuntasan secara klasikal sebesar 85% telah terpenuhi. Dengan menerapkan model pembelajaran Direct Instruction dengan Jigsaw pada siswa kelas XI AKL di SMK Negeri 1 Sidikalang T.P 2018/2019 menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada Materi Pengelolaan Kartu Piutang yang signifikan dari siklus I ke siklus II.

**Kata Kunci:** kolaborasi, model pembelajaran, direct instruction, jigsaw, motivasi belajar, hasil belajar, pengelolaan kartu piutang.

**Abstract:** This study aims to find out the increase in student learning motivation on the Material of Credit Card Management in class XI AKL Vocational High School 1 Sidikalang through the implementation of Direct Instruction learning collaboration with Jigsaw, find out the increase in student learning outcomes in the Material of Credit Card Management in Class XI AKL Vocational High School 1 Sidikalang. This research uses the Classroom Action Research (Action Research) method. The application of the Direct Instruction learning model with Jigsaw proves an increase in student learning outcomes, seen from the first post-test cycle the average value of students is 66.25 and in the post-second cycle the average value is 76.66 then the average value has increased by 10.41 points. From the percentage of completeness classically it can be seen that in cycle I there were 19.45% of students who finished classically and in cycle II it increased to 88.89%. So the classical completeness criteria of 85% has been met. By applying the Direct Instruction learning model with Jigsaw in class XI AKL students at Vocational High School 1 Sidikalang T.P 2018/2019 showed a significant increase in student motivation and learning outcomes in the Material Management of Receivable Cards from cycle I to cycle II.

**Keywords:** collaboration, learning model, direct instruction, jigsaw, learning motivation, learning outcomes, credit card management.

### PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan pendidikan nasional yang sebagian besar adalah tanggung jawab profesional setiap guru. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan suatu upaya penerapan model pembelajaran yang menarik, agar siswa dapat termotivasi untuk lebih aktif di kelas sehingga hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan. Berdasarkan masalah tersebut peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Direct*

*Insruction* dengan *Jigsaw* untuk digunakan dalam pembelajaran akuntansi.

Model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *jigsaw* dapat menciptakan siswa yang bekerja sama dalam suasana gotong-royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengelola informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Model ini juga menempatkan siswa bertukar dari kelompok yang satu dengan kelompok yang lain dengan satu perbedaan penting. Setiap siswa mempelajari sesuatu yang dikombinasikan dengan materi yang telah dipelajari oleh siswa lain dan mengajarkan

kepada anggota kelompoknya. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa yang kemudian berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan karena adanya saling tukar informasi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

### **Model Pembelajaran Direct Instruction**

Menurut Arends (1997) bahwa *Direct Instruction* adalah suatu model pembelajaran yang bersifat teacher center yang artinya suatu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang berstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Pada model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pembelajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru.

Irmayanti (2008) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Aktivitas Hasil Belajar dengan Penerapan Model *Direct Construction* Pada Materi Pokok Sistem Informasi di Kelas XI SMA Budi Murni meningkat hasil yang diperoleh pada pretes dari 40 orang siswa rata-rata nilai siswa 65,25, pada siklus I jadi peningkatan 6% dengan rata-rata nilai 71,25, kemudian pada siklus II rata-rata nilai siswa meningkat 15% menjadi 86,25.

Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan.

### **Model Pembelajaran Jigsaw**

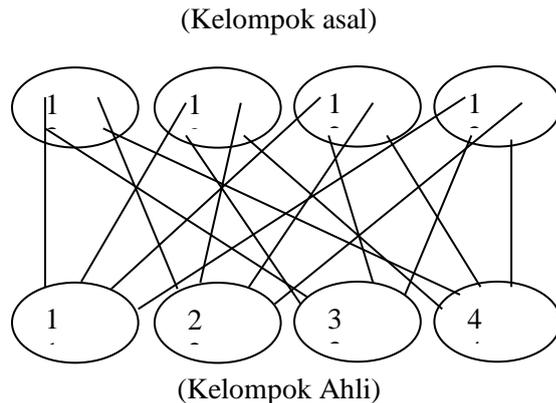
Model pembelajaran *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Arends (2008:4) berpendapat bahwa pembelajaran *jigsaw* itu adalah "suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota kelompoknya". Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

menciptakan siswa saling bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Sutrisno (2009) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dengan *Jigsaw* pada pelajaran akuntansi siswa kelas X AK 1 di SMK Swasta HKBP Tarutung menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menerapkan pembelajaran model *jigsaw* terdapat peningkatan yang signifikan, memasuki tes awal sebelum memasuki tahapan siklus dari 25 siswa hanya 8 siswa yang tuntas dan rata-rata nilai adalah 63. Pada siklus I telah mencapai ketuntasan 48% yakni 12 siswa dari 25 orang siswa yang memenuhi standar ketuntasan. Selanjutnya pada siklus ke II dengan ketuntasan 80% yaitu 20 orang dari 25. siswa telah memenuhi standar ketuntasan. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berhasil diterapkan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Siagian (2007) dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *jigsaw* dengan strategi pembelajaran berbasis masalah pada Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Getaran dan Gelombang di Kelas VIII SMPN 2 Pintu Pohan Meranti Kab.Toba Samosir menunjukkan peningkatan. Kemudian dilakukan pembelajaran siklus I rata-rata hasil belajar siswa dengan skor 13,6 atau nilai 69 kemudian dilakukan pembelajaran pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 16,66 atau nilai 83,33 dan seluruh siswa lulus 100%. Hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dengan strategi pembelajaran berbasis masalah maka peningkatan hasil belajar siswa sebesar 20,76%.

Dalam penerapan model pembelajaran *jigsaw* ini, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok-kelompok lebih kecil, jumlah kelompok bergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari. Setiap kelompok siswa dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 anggota belajar yang heterogen. Setiap kelompok memiliki satu orang tim ahli yang mengajarkan apa yang telah dipelajari dan didiskusikan di dalam kelompok ahlinya untuk diajarkan kepada teman kelompoknya sendiri.



Sumber : Herlina (2010:7)

**Gambar 1.** Ilustrasi Kelompok Jigsaw

### Kolaborasi Model Direct Instruction Dengan Jigsaw

Kolaborasi model pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan antar dua model pembelajaran menjadi satu-kesatuan yang terpadu demi menunjang proses pembelajaran. Dalam hal ini kolaborasi model pembelajaran *Direct Instruction* dan *Jigsaw* dapat dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* terlebih dahulu dalam proses belajar mengajar yang kemudian dilanjutkan dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*.

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk kerja kelompok kecil yang dibagi secara heterogen dengan penguasaan materi yang berbeda dan tanggung jawab untuk mengerjakan bagian materi yang dikuasai pada anggota kelompok yang lain sehingga semua anggota kelompok dapat mengerti materi pelajaran secara keseluruhan. Dalam model ini siswa akan berperan aktif dalam penggalan dan pembagian materi terhadap anggota kelompok serta menuangkan ide dalam diskusi kelompok. Melalui model ini akan dapat meningkatkan partisipasi, motivasi dan hasil belajar siswa.

Kolaborasi model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *Jigsaw* disimpulkan suatu model pembelajaran dimana proses belajar mengajar berpusat pada guru dan siswa sehingga terjadi kerja sama antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dalam bentuk kelompok-kelompok kecil untuk memahami materi yang diajarkan di dalam kelas.

### Motivasi belajar

Menurut Uno (2010:3) "Motivasi

berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat". Sedangkan Sirait (2008: 89) mengemukakan bahwa "Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh rangsangan dari luar atau dalam sehingga seseorang berkeinginan mengadakan perubahan tingkah laku/ aktivitas tertentu yang lebih baik dari sebelumnya." Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan dengan hasil yang memuaskan.

### Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2009: 54) "Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan". Ibrahim (2008:79) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah suatu kinerja (performance)". Sedangkan menurut Sappaile (2008: 477) "Hasil belajar merupakan kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar dalam selang waktu tertentu".

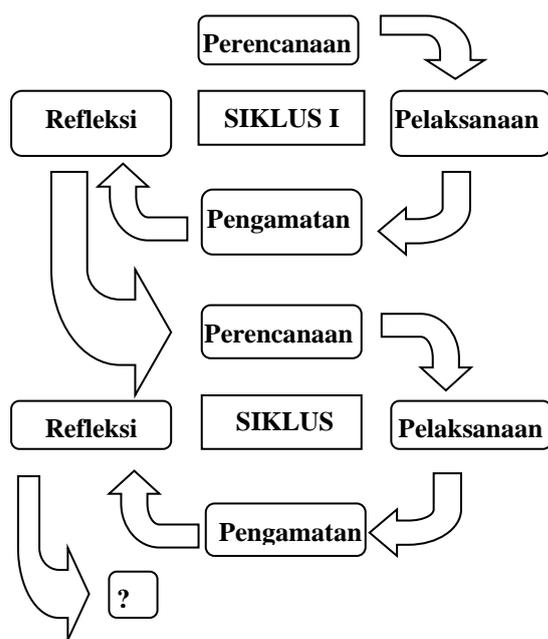
Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan sebagai sarana dalam pencerdasan manusia tersebut. Keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh motivasi masing-masing siswa saat proses pembelajaran. Apabila guru mampu mengelola pembelajaran menjadi menarik dan inovatif, maka siswa akan menjadi termotivasi untuk belajar dan ini akan memberi pengaruh positif bagi hasil belajar siswa tersebut. Model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *jigsaw* dapat menciptakan siswa yang bekerja sama dalam suasana gotong-royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengelola informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Mengkaji beberapa temuan penemuan penelitian terdahulu tampaknya penerapan kolaborasi model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *jigsaw* menunjukkan efektifitas yang sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* Dengan *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengelolaan Kartu Piutang di Kelas XI AKL SMK Negeri 1 Sidikalang T.P 2018/2019".

### METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri atas beberapa tahapan. Pelaksanaan tindakan dalam tiap siklus direncanakan dan diselesaikan dalam dua kali tatap muka. Menurut Arikunto dkk (2010:16) "prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas memiliki dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dan 4 tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*), (2) Tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observation*), (4) Refleksi (*reflection*).



**Gambar 2.** Model Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan dari tiap siklus mencakup tahap-tahap sebagai berikut:

**Perencanaan (Planning):** Sebelum melaksanakan tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa. Setelah diketahui masalahnya kemudian peneliti menyusun skenario pembelajaran, mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar, bagaimana tindakan tersebut dilakukan, dan membuat

lembaran observasi motivasi untuk melihat motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar akuntansi.

**Tindakan (Action):** Implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu melaksanakan tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus tindakan terdiri dari tiga sub tindakan. Sesuai dengan pokok pembahasan kepada siswa selalu diberikan tes dan tugas-tugas pada akhir sub tindakan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

**Pengamatan (Observasi):** Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan melakukan evaluasi hasil terhadap peningkatan hasil belajar setelah dilaksanakan tindakan. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat motivasi siswa misalnya sikap, respon siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas.

**Refleksi (Reflection):** Pada tahap ini, hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Dari hasil analisis tersebut akan dilihat apakah telah memenuhi target yang ditetapkan, Jika belum memenuhi atau masih adanya kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

### Teknik Pengumpulan Data

Alat yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah:

**Tes:** Tes yang digunakan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Adapun tes yang diberikan adalah berbentuk essay test yang berjumlah 5 soal. Tes diambil dari buku paket siswa akuntansi kelas XI, tes sudah memenuhi validitas isi, sehingga validitas dan reliabilitas telah teruji.

**Angket:** Peneliti pada umumnya menggunakan angket sebagai metode yang dipilih untuk menyimpulkan data. Angket merupakan salah satu alat ukur untuk mengumpulkan data dengan membuat pertanyaan sesuai dengan apa yang diteliti. Angket yang diberikan kepada responden adalah tentang motivasi belajar siswa pada pelajaran akuntansi dengan jumlah 25 soal yang disusun dari 8 indikator yang telah di uji validitasnya dan reliabilitasnya oleh Wahyuni (2010). Setiap item diberi 4 option, jawaban dengan bobot nilai sebagai berikut:

**Tabel. 1** Bobot Skor Jawaban Angket

Pilihan Jawaban	Skor
A Selalu	4
B Sering	3
C Kadang-kadang	2
D Tidak pernah	1

**Teknik Analisis Data**

Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan di sekolah dan mengetahui gambaran tentang hasil belajar siswa, maka seseorang siswa dinyatakan telah mencapai kompetensi jika siswa memperoleh skor 75 dan kelas dinyatakan tuntas jika 85% dari keseluruhan siswa mendapat skor rata-rata kelas 75. Untuk menentukan daya serap siswa secara individual diguna kan rumus sebagai berikut:

$$\text{Daya Serap} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

(Arikunto, 2009)

Keterangan:

DS = Daya serap

Dengan kriteria:

1.  $0\% \leq DS < 75\%$  : Siswa belum tuntas belajar
2.  $75\% \leq DS \leq 100\%$  : Siswa telah tuntas belajar

Secara individu, siswa dinyatakan tuntas apabila daya serapnya  $\geq 75\%$ .

Selanjutnya, ketuntasan secara keseluruhan dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{x}{N} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2009})$$

Keterangan:

D: Persentase kelas mencapai daya serap  $\geq 75\%$

x : Jumlah siswa mencapai daya serap  $\geq 75\%$

N: Jumlah siswa subjek penelitian

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika di kelas tersebut terdapat 85% telah mencapai daya serap  $\geq 75$  maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sidikalang di kelas XI AK 2 yang berjumlah 36 orang dengan menggunakan pembelajaran *Direct Instruction* model *Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi Pengelolaan Kartu Piutang.

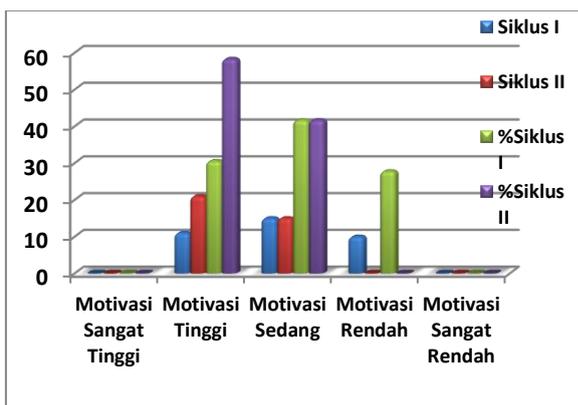
Untuk mengukur hasil belajar akuntansi siswa, digunakan instrumen berupa tes hasil belajar akuntansi, dimana tes ini terdiri dari dua tes yakni pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan posttest untuk mengetahui kemampuan siswa setelah tindakan dilakukan, dan angket motivasi belajar siswa yang berfungsi untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa. Lembar angket motivasi ini diberikan dua kali guna melihat seberapa besar tingkat atau kenaikan motivasi belajar siswa setelah menerapkan penggabungan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *jigsaw*.

**Tabel 2 .**

Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Siklus	Motivasi Sangat Tinggi		Motivasi Tinggi		Motivasi Sedang		Motivasi Rendah		Motivasi Sangat Rendah	
	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%
Siklus I	0	0	11	30,55	15	41,67	10	27,78	0	0
Siklus II	0	0	21	58,33	15	41,67	0	0	0	0

Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam bentuk diagram berikut ini:



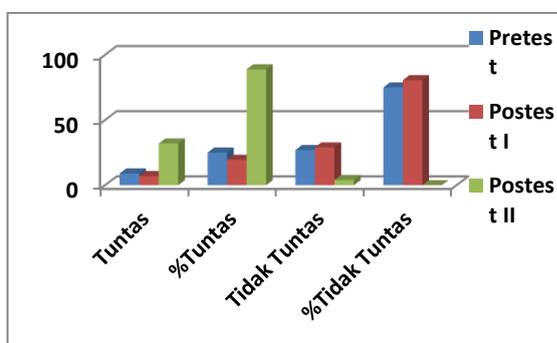
**Gambar. 3**  
Diagram Motivasi Belajar Siswa

**Tes Hasil Belajar:** Data hasil penelitian terdiri dari hasil pretest dan postest pada siklus I dan siklus II. Adapun hasil perolehan nilai dan persentase siswa pada saat pretest dan postest sebagai berikut:

**Tabel. 3 Hasil Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

Jenis Tes	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
Pretest	9	25	27	75
Postest Siklus I	7	19,45	29	80,55
Postest Siklus II	32	88,89	4	11,11

Dari tabel.3 dapat digambarkan tes hasil belajar pretest dan postest pada diagram berikut:



**Gambar. 4**  
Diagram batang hasil belajar siswa

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Apabila hasil belajar siswa di bawah kriteria ketuntasan minimum yaitu 75, maka siswa belum tuntas, dan apabila 85% dari

jumlah siswa belum mencapai nilai 75 maka ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi sehingga akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

**Siklus I**

**1. Perencanaan (Planning)**

Berdasarkan karakteristik penelitian tindakan kelas, dimulai dari permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Kemudian peneliti mempersiapkan seluruh alat dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian sesuai dengan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan model *jigsaw* dengan alur PTK.

**2. Pelaksanaan (Action)**

Pada siklus I, dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan I dan II berkaitan dengan materi Pengelolaan Kartu Piutang. Pada pertemuan I diawali dengan pengisian lembar angket motivasi belajar siswa sehingga diketahui tingkat motivasi siswa secara pribadi, setelah itu diberikan pretest yang dilakukan sebelum penyampaian materi pokok. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa pada materi tersebut. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata hasil angket motivasi belajar siswa adalah 52,19 dan nilai rata-rata pretest siswa di kelas XI AKL 3 adalah sebesar 66,25 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 19,45% (7 orang). Dari hasil postest siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar akuntansi siswa 66,25 dengan siswa tuntas hanya 7 siswa (19,45%). Angka ini menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal menurut KKM yang ditentukan sekolah belum tercapai.

**3. Pengamatan (Observation)**

Kegiatan observasi dilakukan selama proses penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *jigsaw* berlangsung. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata hasil angket motivasi belajar siswa adalah 52,19. Dari hasil angket motivasi belajar siswa dapat dilihat dari 25 instrumen soal yang diajukan pada siklus I diperoleh hasil 11 siswa (30,55%) memiliki motivasi tinggi, 15 siswa (31,67%) dengan kategori motivasi sedang dan 10 siswa (27,78%) masih pada kategori motivasi rendah.

**4. Refleksi (Reflection)**

Pada saat pretest jumlah siswa yang

tuntas belajar adalah 9 orang siswa (25%) dengan rata-rata 61,11, sedangkan pada saat posttest jumlah siswa yang tuntas belajar 7 siswa (19,4%) dengan rata-rata nilai 66,25. Perolehan ini belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal 85% siswa harus memperoleh nilai  $\geq 75$ . Dari hasil angket motivasi belajar siswa dapat dilihat dari 25 instrumen soal yang diajukan pada siklus I diperoleh hasil 36,11% (11 orang) memiliki motivasi tinggi, 41,67% (15 orang) dengan kategori motivasi sedang dan 27,78% (10 orang) masih pada kategori motivasi rendah.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan perolehan nilai pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yaitu 85% siswa harus memperoleh nilai  $\geq 75$ . Karena hanya Terdapat 19,4% siswa yang mencapai ketuntasan.

Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya adalah karena siswa belum dapat beradaptasi dengan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan model *jigsaw* yang harus diterapkan. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut perlu ke siklus berikutnya.

## Siklus II

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Pada siklus II ini terdapat dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, peneliti merancang langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus II dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan pada siklus I dimana siswa belum dapat beradaptasi dengan penggabungan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan model *jigsaw* yang baru diterapkan, juga rendahnya motivasi belajar siswa yang terlihat dari kegiatan diskusi dan belum terlihat kerja sama yang baik antar anggota setiap kelompok.

### 2. Tindakan (*Action*)

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran tetap menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *jigsaw* dengan langkah-langkah sama dengan siklus I. Guru lebih mendetail dalam menjelaskan indikator pembelajaran yang akan dicapai. Setelah selesai kegiatan siswa, guru memberikan posttest siklus II. Setelah itu guru memberikan lembar angket motivasi belajar siswa untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.

Pada saat posttest siklus II jumlah siswa yang tuntas ada 32 orang siswa (88,89%) dengan rata-rata nilai 76,66, Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan dari posttest siklus I ke posttest siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dengan penerapan penggabungan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *Jigsaw* pada materi Pengelolaan Kartu Piutang.

### 3. Pengamatan (*Observation*)

Pada kegiatan belajar mengajar, motivasi siswa terlihat semakin meningkat. Ini terlihat dari perolehan nilai rata-rata hasil angket motivasi belajar siswa dari 52,19 (Motivasi Sedang) pada siklus I meningkat menjadi 60,42 (Motivasi Tinggi) pada siklus II. Dari 25 instrumen soal yang diajukan pada siklus II diperoleh 21 siswa (58,33%) untuk kategori motivasi tinggi dan 15 siswa (41,67%) untuk kategori mahasiswa sedang.

Pada siklus II motivasi belajar siswa meningkat dari siklus I, hal ini terjadi karena pada siklus II siswa telah terbiasa dengan penggabungan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *jigsaw* dan siswa terlihat lebih giat belajar.

### 4. Refleksi (*Reflection*)

Setelah melaksanakan tindakan siklus II peneliti merefleksikan tindakan yang masih diperlukan, tetapi dalam hal ini peneliti merasa bahwa penelitian yang dilakukan selama ini sudah dapat dikatakan berhasil karena nilai yang diperoleh telah mencapai standar. Dimana hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan jumlah siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 32 siswa (88,89%) dengan nilai rata-rata 76,66. Ini menunjukkan siklus II sudah mencapai KKM secara klasikal yaitu minimal 85% jumlah siswa yang harus memperoleh nilai  $\geq 75$ .

Penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *Jigsaw* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari posttest siklus I nilai rata-rata siswa 66,25 dan pada posttest siklus II nilai rata-rata 76,66 maka nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 10,41 poin. Sementara jika dilihat dari persentase ketuntasan secara klasikal dapat dilihat bahwa pada siklus I terdapat 19,44% siswa yang tuntas secara klasikal dan pada siklus II meningkat menjadi 88,89%.

Hal yang sama dan mendukung dalam

hasil penelitian bahwa Arends (1997) menyatakan *Direct Instruction* adalah suatu model pembelajaran yang bersifat teacher center yang artinya suatu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang berstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Didukung dalam penelitian Sutrisno (2009) menunjukkan bahwa hasil belajar dengan *Jigsaw* pada pelajaran akuntansi siswa terdapat peningkatan yang signifikan, siklus I mencapai ketuntasan 48% dan siklus ke II dengan ketuntasan 80%. siswa telah memenuhi standar ketuntasan. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berhasil diterapkan dan mampu meningkatkan hasil belajar pengelolaan kartu piutang pada siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan hasil belajar yang sama sesuai dengan pernyataan Arends (2008:4) bahwa pembelajaran *jigsaw* itu adalah "suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota kelompoknya". Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menciptakan siswa saling bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Sehingga dengan menggunakan model *jigsaw* pada pembelajaran pengelolaan kartu piutang menunjukkan peningkatan hasil belajarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti (2008) menunjukkan bahwa Aktivitas Hasil Belajar dengan Penerapan Model *Direct Contruction* Pada Materi Pokok Sistem Informasi hasil yang diperoleh pada siklus I jadi peningkatan 6% kemudian pada siklus II rata-rata nilai siswa meningkat 15% menjadi 86,25.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2007) terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *jigsaw* dengan strategi pembelajaran berbasis masalah Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Getaran dan Gelombang adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dengan srategi pembelajaran berbasis masalah maka peningkatan hasil

belajar siswa sebesar 20,76%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah memahami materi Pengelolaan Kartu Piutang dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *Jigsaw* di kelas XI AK 2 SMK Negeri 1 Sidikalang.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka disimpulkan: (1) Hasil akhir angket motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, dimana pada siklus I menunjukkan 11 orang (30,55%) untuk kategori motivasi tinggi, 15 orang (41,67%) kategori motivasi sedang, dan 10 orang (27,78%) kategori motivasi rendah. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 21 orang (58,33%) untuk kategori motivasi tinggi, dan 15 orang (41,67%) kategori motivasi sedang. (2) Penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan *Jigsaw* membuktikan peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari postest siklus I nilai rata-rata siswa 66,25 dan pada postes siklus II nilai rata-rata 76,66 maka nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 10,41 poin. Sementara jika dilihat dari persentase ketuntasan secara klasikal dapat dilihat bahwa pada siklus I terdapat 19,45% siswa yang tuntas secara klasikal dan pada siklus II meningkat menjadi 88,89%. Jadi kriteria ketuntasan secara klasikal sebesar 85% telah terpenuhi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. (1997). *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstuktivitis*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Arends, R. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, S.. dkk. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herlina. (2010). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. Bandung: Bumi Aksara
- Ibrahim ,dkk. (2008). *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: UNESA
- Irmayanti. (2008). Upaya Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Dengan Penerapan Model *Direct Contruction* Pada Materi Pokok System Informasi Di Kelas XI SMA Budi Murni. *Skripsi*.

- Medan. Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Sappaile, I. (2008). Pengaruh Tipe Tes dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik SMAN 30 DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No 072. Tahun ke 14 Mei 2008*. p.477.
- Siagian. (2007). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif jigsaw dengan strategi pembelajaran berbasis masalah Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Getaran dan Gelombang di Kelas VIII SMPN 2 Pintu Pohan Meranti Kab.Toba Samosir T.P 2006/2007. *Skripsi*. Medan: Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan
- Sirait, Pirmatua. (2008). Kontribusi Motivasi Belajar Akuntansi Terhadap Hasil Belajar Jurusan Akuntansi. *Jurnal*. Medan : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
- Sutrisno. (2009). Upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dengan Jigsaw pada pelajaran akuntansi siswa kelas X AK 1 di SMK Swasta HKBP Tarutung tahun pelajaran 2009/2010. *Skripsi*. Medan : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
- Uno, Hamzah B. (2010). *Teori Motivasi Dan Pengukuran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wahyuni, Esa Nur. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media